

# ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI BACAAN TEKS SOAL BERBASIS *HOTS* PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN MATEMATIKA DI SMP MEDAN MULIA – MIAN ZHONG

Oktaviandi Bertua Pardede

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia

[oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id](mailto:oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id)

## *Abstrak*

Penelitian pada teks soal berbasis HOTS (*High Orders Thinking Skill*) melalui aktivitas membaca siswa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman bacaan yang dialami siswa selama mengerjakan soal bahasa Indonesia dan Matematika. Penggunaan soal berbasis HOTS pada kedua mata pelajaran ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII Medan Mulia dan teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*. Sehingga dari 4 kelas paralel yang diundi, maka kelas VIII-B yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini akan menganalisis kemampuan memahami teks bacaan siswa dengan metode campuran yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan teknik eksplanatori dengan tujuan untuk menghubungkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun teks bacaan merupakan teks pada soal Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang telah diujicoba oleh guru-guru paralel mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan teks soal berbasis HOTS tidak bergantung pada intensitas membaca siswa tetapi pada latihan soal dan penyelesaian proyek (tugas) yang dilakukan selama pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pemahaman bacaan, Teks soal HOTS, Bahasa Indonesia, Matematika

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan sangat erat hubungannya dengan kemampuan siswa menjawab soal. Secara asosiatif, jawaban hanya akan didapatkan dengan tepat jika seseorang dapat menangkap maksud dari pertanyaan melalui proses pemahaman teks yang tepat. Dan jika proses menjawab soal ini ditelusuri secara sistematis maka hal

utama yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuannya dalam membaca. Setiap bidang keilmuan senantiasa menggunakan kegiatan membaca ini sebagai upaya menghadirkan pemahaman seseorang secara mendalam terhadap informasi yang ada pada teks bacaan. Semakin relevan bahan teks yang dibaca seseorang dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimilikinya maka semakin mendalam juga

proses membaca yang akan dilakukannya. Maka tidak salah jika seseorang yang rajin membaca akan dengan mudah mampu mengkonstruksikan pemikirannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Abbas, 2020).

Kemampuan memahami bahan bacaan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum siswa menjawab pertanyaan karena diyakini akan adanya kesulitan siswa mengasimilasi antar bahasa pada saat menjawab soal (Laily, 2014). Dalam hal ini, kemampuan memahami bahan bacaan juga dapat dipengaruhi oleh minat, kemampuan membaca dan tingkat intelegensi siswa (Astuti et al., 2019). Sehingga perlu adanya eksplorasi terhadap bahan bacaan siswa agar guru dapat mengukur kompetensi soal yang disusun .

Penggunaan soal yang didasarkan pada kebutuhan evaluasi pembelajaran tentu akan memberikan gambaran kepada guru tentang pengalaman belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Soal HOTS merupakan salah satu penerapan instrumen yang menuntut adanya kemampuan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan dan terbukti memberikan kemampuan awal berpikir matematis bagi siswa (Pardede et al., 2020). Penggunaan soal HOTS berpengaruh pada persiapan belajar siswa dan memberikan refleksi kepada guru tentang kualitas rancangan

pembelajarannya. Berkaitan dengan ini, penyajian soal-soal berbasis HOTS pada setiap mata pelajaran dimaksudkan agar siswa terbiasa melatih proses berpikirnya secara mendalam, hingga akhirnya siswa dapat menyelesaikan berbagai soal dengan kritis (Jannah, 2021).

Titik tumpu antara guru dan siswa kini sangat bergantung pada hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi terhadap bahan bacaan teks soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika diyakini akan memberikan gambaran yang kontras tentang pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Tolak ukur bahwa pelajaran bahasa Indonesia sebagai parameter untuk mengetahui relevansi penggunaan bahasa pada setiap teks soal di mata pelajaran sekolah terutama matematika, dianggap perlu untuk dikomparasikan. Harapannya penelitian ini dapat menunjukkan eksistensi penggunaan bahasa Indonesia dalam pelajaran sekolah dan memberikan gambaran perbandingan kemampuan siswa dalam memahami soal. Soal yang digunakan merupakan butir pertanyaan yang telah diuji kelayakannya, sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan siswa terhadap kedua mata pelajaran ini layak untuk diteliti.

Penelitian ini turut meresonansikan aktivitas pembelajaran lainnya seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan

berbasis proyek. Maka dalam proses analisis kemampuan memahami bacaan siswa, pembelajaran berbasis proyek akan diasimilasi dalam rancangan pembelajaran yang diteliti. Substansial fungsi pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh pada asesmen kognitif HOTS dan meningkatkan keaktifan siswa dalam menghasilkan produk pembelajaran (Ananda & Maemonah, 2022; Hikmawati et al., 2023). Maka penelitian ini akan menganalisis kemampuan memahami bahan bacaan siswa pada teks soal HOTS dengan representasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil pengamatan terhadap siswa kelas VIII SMP Medan Mulia – Mian Zhong diketahui bahwa jawaban yang diberikan siswa sangat dipengaruhi oleh banyaknya bacaan pada teks soal. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bidang studi, peneliti mendapati keterangan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan untuk membaca soal bahasa Indonesia dan Matematika. Guru bidang studi juga menyimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan kesalahan siswa menjawab pertanyaan lisan guru di sesi pembelajaran. Guru menyatakan bahwa 4 dari 14 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan hanya 35,7% siswa yang menjawab tepat pertanyaan yang diberikan di sesi tanya jawab.

Peninjauan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika bersama guru yang mengajar di kelas VIII-B juga menunjukkan gambaran bahwa sekalipun penggunaan bahan bacaan teks soal telah sama dengan bahan pelajaran yang diberikan selama guru mengajar, nyatanya tidak memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Guru mendapati ada siswa yang sama sekali tidak dapat memberikan jawaban pada semua pertanyaan yang diberikan. Siswa menyatakan bahwa banyaknya materi yang diajarkan oleh guru dan ragam pelajaran yang dipelajari dalam sehari cukup banyak, mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak langsung dapat disimpan dalam ingatan siswa. Oleh sebab itu, guru senantiasa mencari pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan demikian penelitian ini pada akhirnya berupaya mengeksplorasi kemampuan memahami bacaan siswa melalui teks soal berbasis HOTS yang telah disusun dan diujicoba kelayakannya oleh guru bidang studi.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Kemampuan Memahami Bahan Bacaan**

Pengetahuan siswa tentang cara memahami bahan bacaan pada masing-masing mata pelajaran tentu berbeda, termasuk bahan bacaan yang ada dalam soal. Bahan bacaan yang baik harus berisikan seperangkat informasi yang dapat

disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, paragraf dan juga bab/sub bab. Aktivitas membaca siswa yang diukur akan memuat pengertian membaca sebagai kegiatan untuk memahami makna yang terdapat pada tulisan dan sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif dan komprehensif.

Kemampuan memahami bahan bacaan pada dasarnya harus melalui proses diantaranya: (1) membaca sebagai proses psikologi; (2) membaca sebagai proses sensorik; (3) membaca sebagai proses perseptual; (4) membaca sebagai proses perkembangan dan; (5) membaca sebagai proses perkembangan keterampilan (Sukma & Puspita, 2023). Memahami bahan bacaan pada proses perseptual dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian ini karena kegiatan membaca dapat memberikan kesadaran secara virtual, kesadaran akan persamaan pokok dalam generalisasi pernyataan kata-kata, klasifikasi lambang-lambang visual dan identifikasi kata-kata (Vernon, 1982).

Bahan bacaan pada teks soal bahasa Indonesia dan Matematika memiliki kesamaan dalam hal narasi atau cerita yang dimuat pada pertanyaan. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Sekolah Medan Mulia-Mian Zhong bahwa soal yang disusun haruslah memuat literasi dan numerasi untuk setiap mata pelajaran yang diujikan. Adapun kriteria pembuatan soal

dengan bahan bacaan, masing-masing mata pelajaran adalah minimal minimal 50%.

Adapun kriteria bahan bacaan pada setiap soal juga turut meninjau tes kompetensi membaca yaitu tingkat kesulitan wacana, isi wacana, panjang pendek wacana dan jenis wacana (Nurgiyantoro, 2016). Dalam kebahasaan, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui saran tulisan. Oleh sebab itu, keberhasilan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya, sehingga pada akhirnya akan memberi dampak pada keluasan pandangan siswa tentang berbagai masalah.

#### **Soal Berbasis *High Orders Thinking Skill***

Pengajaran yang dilakukan oleh guru memerlukan *feed back* dari siswanya. Penyusunan soal yang sistematis dan memiliki tingkat koherensi yang tinggi terhadap aspek pembelajaran yang dialami siswa sangat mempengaruhi kualitas soal. Dengan mendasari taksonomi Bloom bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan teks soal akan diukur pada tingkatan analisis, evaluasi dan mencipta (Krathwohl & Anderson, 2001). Penggunaan taksonomi ini sangat relevan dengan indikator capaian pemahaman bahan bacaan pada soal yaitu mengutamakan penilaian aspek kognitif. Dan untuk menyelaraskan penilaian pada kedua mata pelajaran yang diteliti, maka

soal berbasis *HOTS* ini akan menggunakan kata – kata operasional seperti pada tabel 1:

**Tabel 1. Kata Operasional Soal HOTS**

Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasi ide/ gagasan sendiri</li> <li>• Kata kerja : mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis dan memformulasi</li> </ul>
Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan sendiri</li> <li>• Kata kerja : evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih dan mendukung</li> </ul>
Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menspesifikasi aspek elemen</li> <li>• Kata kerja : membandingkan, memeriksa, mengkritisi dan menguji</li> </ul>

Tercapainya kompetensi membaca siswa pada masing-masing pelajaran sangat penting untuk diketahui agar analisis pemahaman bahan bacaan terhadap teks soal dapat diukur secara signifikan. Tujuannya agar guru dan siswa dapat terlibat dalam interaksi pada siklus pembelajaran berbasis teks yang akhirnya memberikan analisis mendalam terkait konteks pembelajaran yang telah dicapai (Saragih & Atmazaki, 2019).

### **Teks Soal Bahasa Indonesia dan Matematika**

Pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika tentu berbeda secara fungsional. Bahasa Indonesia yang berfungsi untuk mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak, sedangkan matematika berfungsi untuk mengoptimalkan keterampilan berhitung siswa yaitu menjumlah, membagi, mengurangi dan mengali. Namun, perbedaan ini tampaknya

memiliki keterkaitan dalam konstruksi kompetensi yang dibangun dalam teks soal yaitu (1) membangun konteks, (2) memberikan model dan dekonstruksi teks, (3) membentuk teks bersama, (4) membuat teks yang baru, (5) menautkan teks yang terkait (Feez, 1998). Baik Bahasa Indonesia maupun Matematika memerlukan proses ini agar siswa memahami tujuan dari teks soal yang disusun.

Analisis kemampuan memahami bahan bacaan teks soal *HOTS* pada kedua mata pelajaran ini, akhirnya perlu direlevansikan. Agar pengukuran dan penilaian hasil membaca siswa dapat dikomparasikan secara objektif dan rasional. Maka tabel 2 adalah rancangan soal *HOTS* masing-masing pelajaran yang disusun dalam 30 soal objektif (pilihan ganda)

**Tabel 2. Kompetensi Bahan Bacaan Teks**

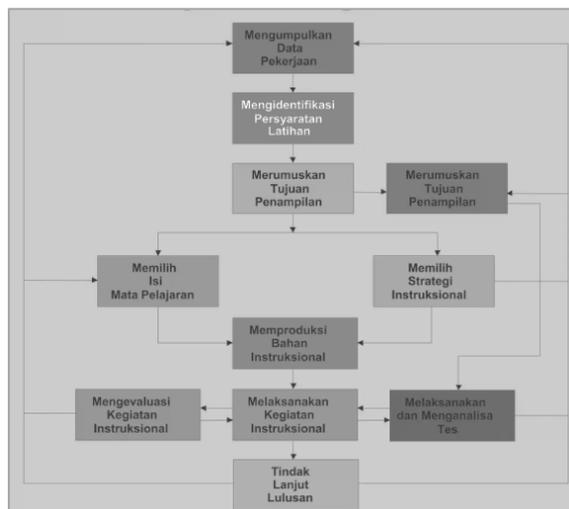
Kriteria	Bahasa Indonesia	Matematika
Tingkat Kesulitan	Mudah = 8 soal Sedang = 10 soal Sulit = 12 soal	Mudah = 5 soal Sedang = 16 soal Sulit = 9 soal
Isi	Cerita = 19 soal Teori = 11 soal	Cerita = 20 soal Teori = 10 soal
Jumlah kata	Pendek = 20 soal Panjang = 10 soal	Pendek = 22 soal Panjang 8 soal
Jenis wacana	Fiksi, berita, laporan, dan dialog	Nonfiksi, grafik berita, laporan, dan kronologi cerita

Bahan bacaan yang disusun dalam soal ujian juga telah dievaluasi oleh komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bersama dengan pihak manajemen sekolah. Sehingga relevansi kedua mata pelajaran ini terhadap kriteria kompetensi bahan bacaan sudah terpenuhi.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada hasil analisis secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga peneliti turut serta dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami konteks situasi dan konteks fenomena lingkungan yang akan diteliti, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan konteks alamiah yang sebenarnya. Penelitian ini menerapkan *explanatory design analysis* yakni menggunakan data kuantitatif untuk mengumpulkan informasi, yang selanjutnya akan diolah secara kualitatif (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian ini menerapkan adaptasi desain instruksional Minerva Model yang menekankan adanya kegiatan melaksanakan dan menganalisis tes (Atwi, 1997). Adapun bentuk desain ini dapat diperhatikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Desain Project Minerva Model (Tracey, 1967 – dalam (Atwi, 1997))

Desain ini dipilih karena adanya tujuan untuk mengetahui efektivitas tes yang diberikan pada mata pelajaran yang

diteliti. Evaluasi tes berbasis HOTS pada desain ini akan memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan desain instruksional (pembelajaran) dan tujuan penampilan (kegiatan belajar) siswa selama mengikuti pelajaran di kelas.

Analisis data hasil penelitian secara kuantitatif diolah dengan menggunakan uji hipotesis dengan diagnosa terima  $H_a$  jika  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  yaitu terdapat perbedaan kemampuan memahami bahan bacaan yang signifikan pada teks soal HOTS antara mata pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika, dan sebaliknya terima  $H_0$ . Selanjutnya penerimaan hipotesis akan dieksplorasi melalui analisis kualitatif secara interaktif hingga tuntas sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

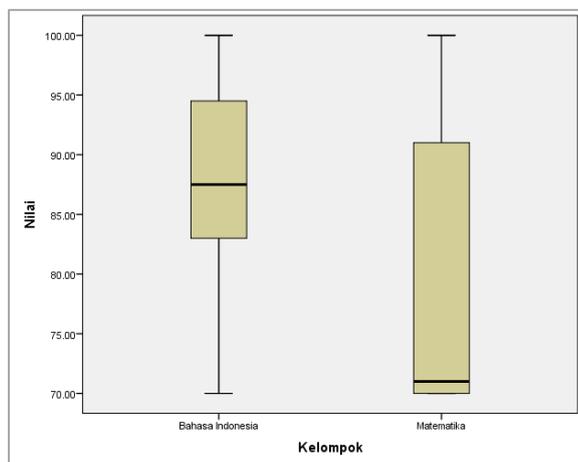
Hasil penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder dengan menyesuaikan tujuan penelitian yang dirumuskan dalam latar belakang penelitian. Sampel penelitian yang terdiri atas siswa kelas VIII-B SMP Medan Mulia diberi perlakuan dengan mengerjakan tugas-tugas berbasis proyek baik secara mandiri maupun kelompok, dengan tujuan mengakomodasi pembelajaran yang didesain melalui project Minerva sekaligus memberikan rumusan tujuan kinerja (penampilan) siswa. Pembelajaran berbasis proyek ini disusun

sedemikian rupa hingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Aktivitas pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan setelah Ujian Harian 1 (UH1) sehingga pengadaan soal HOTS yang digunakan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan teks untuk 36 siswa yang direkonstruksikan pada Ujian Tengah Semester 1 (UTS1) dan Ujian Akhir Semester 1 (UAS1).

**Tabel 3. Deskripsi Kompetensi Pemahaman Bacaan Siswa**

Kriteria		Klasifikasi Jawaban Siswa			
		Persentase		Jumlah Benar	
		B. Indo	MM	B. Indo	MM
Tkt. Kesulitan	Mudah	80.6%	75.0%	29	27
	Sedang	69.4%	63.9%	25	23
	Sulit	58.3%	41.7%	21	15
Isi	Cerita	86.1%	63.9%	31	23
	Teori	91.7%	55.6%	33	20
Jlh Kata	Pendek	88.9%	83.3%	32	30
	Panjang	63.9%	47.2%	23	17
Jenis Wacana	Fiksi/Non Fiksi	72.2%	Tidak Ada	26	Tidak ada
	Cerita	88.9%	77.8%	32	28
	Gambar	94.4%	55.6%	34	20
	Lain-lain	83.3%	75.0%	30	27

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami bacaan pada teks soal HOTS pada setiap mata pelajaran dapat diperhatikan pada *Boxplot* pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2. Boxplot Nilai UTS 1 Siswa 8B**

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa ukuran pemusatan data (median) untuk setiap mata pelajaran berbeda. Tampak bahwa generalisasi nilai Bahasa Indonesia lebih tinggi dari pada Matematika. Sebaran nilai terendah juga menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas 80 sedangkan Matematika masih banyak yang di bawah 80. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami bacaan teks ini secara signifikan, maka diolah dengan menggunakan SPSS versi 23 dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji t)**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig.
Equal variances assumed	7.397	.008	3.265	70	.002
Equal variances not assumed			3.265	63.496	.002

Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa terima  $H_a$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami bahan bacaan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika secara signifikan, dengan harga  $sig = 0,002 < \alpha = 0,05$ . Data ini menunjukkan bahwa teks soal HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jauh lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan mata pelajaran Matematika. Dengan hasil ini peneliti berasumsi bahwa kompetensi membaca siswa memiliki

perbedaan pada kedua mata pelajaran ini. Dan untuk membuktikannya maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk mengukur kompetensi soal pada setiap kedua mata pelajaran. Berikut tabel 5 hasil angket yang diperoleh:

**Tabel 5. Hasil Angket Bahan Bacaan Soal HOTS**

Kriteria	Butir Soal	Persentase Pemilih				Skor
		SS	S	TS	STS	
Tingkat Kesulitan	1	69.44%	5.56%	13.89%	11.11%	83.33
	2	55.56%	13.89%	11.11%	19.44%	76.39
	3	47.22%	27.78%	8.33%	16.67%	76.39
	4	33.33%	27.78%	27.78%	11.11%	70.83
Isi	5	69.44%	27.78%	2.78%	0.00%	91.67
	6	27.78%	30.56%	27.78%	13.89%	68.06
Jumlah kata	7	58.33%	16.67%	16.67%	8.33%	81.25
	8	25.00%	50.00%	11.11%	13.89%	71.53
Jenis wacana	9	55.56%	27.78%	11.11%	5.56%	83.33
	10	33.33%	41.67%	11.11%	13.89%	73.61
Rata-rata		47.50%	26.94%	14.17%	11.39%	77.64

Keterangan butir angket:

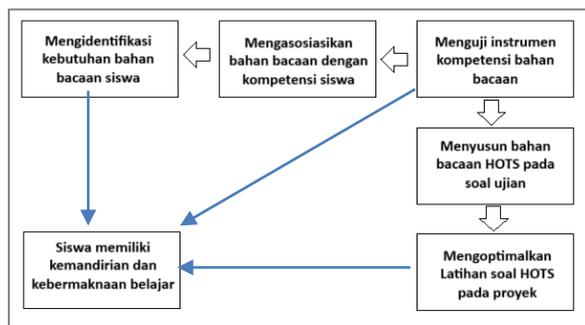
1. Penggunaan soal HOTS sulit untuk dipahami pada soal cerita
2. Soal HOTS bahasa Indonesia lebih mudah dipahami karena tingkat kompleksitas materi soal lebih rendah daripada soal MM
3. Soal MM cenderung membutuhkan analisis perhitungan dengan tingkat ketelitian yang sangat tinggi dibandingkan Bahasa Indonesia
4. Soal HOTS yang disajikan pada kedua mata pelajaran sudah memuat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran
5. Materi pelajaran bahasa Indonesia yang lebih banyak dari MM, tetapi isi materi MM jauh lebih rumit daripada Bahasa Indonesia
6. Konsep yang disajikan dalam soal MM cenderung memiliki jenis jawaban yang sama, sedangkan soal Bahasa Indonesia memiliki bentuk jawaban yang relatif berbeda
7. Sekalipun soal MM memiliki jumlah kata yang lebih singkat daripada soal Bahasa Indonesia, tetapi teks soal MM harus dibaca dengan teliti
8. Jumlah soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada soal MM lebih banyak daripada soal cerita Bahasa Indonesia
9. Bahan bacaan pada soal Bahasa Indonesia memiliki beragam jenis wacana seperti teks laporan, teks karya sastra dan jenis cerita karangan lainnya
10. Bahan bacaan pada soal MM cenderung monoton dan hanya menguraikan wacana cerita berbasis teks berangka

Informasi yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa respon siswa tentang bahan bacaan pada soal HOTS kedua mata pelajaran beragam. Dari 10 butir angket dapat diketahui bahwa materi pelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak dari pada Matematika, tetapi materi Matematika jauh lebih rumit dari pada Bahasa Indonesia. Namun di sisi lain, tampaknya respon siswa pada soal HOTS yang disajikan pada kedua mata pelajaran belum sepenuhnya memuat materi yang disampaikan pada saat

pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa siswa pada sesi diskusi kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung kesulitan menerima materi kedua mata pelajaran ini karena tugas proyek yang diberikan. Perbandingan waktu antara praktek dan teori yang berbeda mengakibatkan siswa tidak fokus dalam memahami materi (teori) yang diajarkan oleh guru.

Analisis terhadap kemampuan memahami bacaan teks soal HOTS juga dilakukan dalam desain proyek Minerva. Dari penerapan desain ini, hasil belajar dari kedua mata pelajaran memberikan gambaran bahwa soal HOTS berbahasa Indonesia di mata pelajaran Matematika tampaknya belum menjadi faktor utama siswa dapat memahami teks soal. Meskipun guru telah memberikan berbagai proyek pembelajaran selama di kelas, namun ada faktor lain yang perlu dieksplorasi untuk meningkatkan kemampuan memahami bahan bacaan siswa. Oleh sebab itu, beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa dalam membaca antara lain: (1) pendampingan yang berkelanjutan baik di rumah maupun di sekolah; (2) guru harus mengamati perubahan perilaku belajar siswa ada setiap materi pelajaran; (3) guru bersama sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara terencana agar perbaikan

sistem pembelajaran dapat dilakukan secara efisien dan ; (4) guru bersama sekolah perlu mengevaluasi kisi-kisi soal dan memberikan penilaian yang objektif terhadap instrument dan hasil belajar siswa dari instrumen yang digunakan. Dan berdasarkan hasil penggunaan proyek Minerva ini, maka peneliti memperoleh kerangka pikir yang operasional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui optimalisasi kemampuan memahami bahan bacaan yaitu:



**Gambar 3. Skema Prestasi Belajar Siswa**

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa turut mempengaruhi kemampuan (minat) membaca bahan soal. Semakin relevan soal HOTS yang dimuat terhadap kehidupan siswa, maka semakin besar kemungkinan kemampuan membaca siswa juga meningkat. Oleh sebab itu, kriteria konsepsi, persepsi, sintatik, semantik, penalaran, dan kognisi juga perlu diterapkan untuk mengukur pengaruh pada kemampuan membaca siswa dan hasil belajar siswa (Sari, A & Pandjaitan, 2017).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu ukuran kesanggupan

siswa untuk memahami bacaan yang memiliki makna kata, makna kalimat, isi pokok paragraf, dan isi bacaan (Laily, 2014). Meskipun dalam menjawab soal Matematika diperlukan kemampuan berhitung, akan tetapi tanpa memahami bahan bacaan terlebih dahulu maka siswa tidak akan mampu mengoperasikan rumus atau persamaan yang digunakan dalam soal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca sebagai *learning by instruction* dan *learning by discovery*. Artinya kompetensi dalam memahami bahan bacaan melalui aktivitas membaca perlu dilakukan secara terbimbing maupun mandiri, dengan tujuan menghadirkan pengetahuan yang baru dan menciptakan kerangka pikir yang aktif bagi siswa dan guru (Adler & van Doren, 2015). Oleh sebab itu, penggunaan soal HOTS pada bahan bacaan diyakini memiliki peran penting untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa hingga akhirnya menimbulkan hasrat belajar yang terarah.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki beragam hasil penelitian yang berkontribusi pada optimalisasi kemampuan membaca siswa melalui pemahaman bahan bacaan teks soal HOTS. Maka beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil belajar siswa berbeda secara signifikan untuk kemampuan

memahami bacaan teks soal HOTS antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika

2. Perbedaan hasil belajar yang diukur bukan hanya dari jawaban yang diberikan siswa akan tetapi konteks pada teks soal setiap mata pelajaran juga memberikan dampak yang berbeda pada pemahaman bacaan siswa.
3. Kemampuan memahami bacaan teks soal pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika memiliki tingkat kesulitan tersendiri sehingga bila diukur berdasarkan soal HOTS di setiap pelajaran, dapat memberikan tingkat kesulitan yang sama.
4. Penerapan soal HOTS pada bahan ujian siswa mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bahan bacaan secara inten.
5. Hasil belajar dari kedua mata pelajaran memberikan gambaran bahwa soal HOTS berbahasa Indonesia pada setiap mata pelajaran tampaknya belum menjadi faktor utama siswa dapat memahami teks soal
6. Pelaksanaan tugas proyek pada masing-masing pelajaran menunjukkan bahwa perlunya latihan soal dan identifikasi bahan bacaan bagi siswa.

## SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek penting terkait kemampuan siswa dalam memahami

bacaan teks soal HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Namun, dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga menemukan pembiasaan pada hasilnya. Dan untuk itu, beberapa saran yang dapat diperhatikan bagi peneliti atau pembaca:

1. Penggunaan bahan bacaan pada soal HOTS sebaiknya memperhitungkan waktu atau perlu dilakukan uji coba
2. Penerapan pembelajaran proyek sebaiknya dilakukan berdasarkan kondisi/ kesiapan belajar siswa
3. Perlu kolaborasi bersama guru paralel mata pelajaran dalam menyusun soal berbasis HOTS

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E. (2020). *Menulis di Otak dan Menuliskan Tulisan di Otak*.

Adler, M., & van Doren, C. (2015). *How To Read A Book: Seni Membaca dan Memahami Beragam Jenis Bacaan*. Bandung : Nuansa Cendekia.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NWfvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Seni+memahami+bacaan&ots=DtO0GO038S&sig=zXJ-IE6I4xWfoahLzzJ91Taz-UQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Seni+memahami+bacaan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NWfvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Seni+memahami+bacaan&ots=DtO0GO038S&sig=zXJ-IE6I4xWfoahLzzJ91Taz-UQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Seni+memahami+bacaan&f=false)

Ananda, W., & Maemonah, M. (2022). Implementasi Asesmen Kognitif Berbasis HOTS Materi PAI dengan Pembelajaran Berbasis Proyek di

- Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6564–6575.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3179>
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Adjar Pranoto, B. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 26–32.  
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.55>
- Atwi, S. (1997). *Desain Instruksional (Keenam)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods and Approaches* (M. O’Heffernan (ed.); Fifth Edit). SAGE Publications.
- Feez, S. (1998). *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: NCELTR Macquarie University.
- Hikmawati, H., Zulfan, Z., & Dinansih, E. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Leuwihieum dalam Mengerjakan Soal Bertipe HOTS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(1), 17–23.  
<https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i1.222>
- Jannah, R. (2021). Penerapan soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dalam Pembelajaran IPA. *Iqtisodina*, 4(1).  
<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IQTISODINA/article/view/4961/3287>
- Krathwohl, D., & Anderson, L. W. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*. United Kingdom: Longman.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi (Kedua)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pardede, O. B., Sinaga, E. A., Br Depari, A. W., & Gultom, R. J. B. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thingking) Siswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4).  
<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22027>
- Saragih, A., & Atmazaki. (2019). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL INDONESIA BERBASIS HOTS*

*MENUJU*. Balai Bahasa Sumatera Utara : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sari, A. S., & Pandjaitan, L. L. (2017). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital*, 978-602-1145-49-4, 146–153. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2184/1647>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In Uki (Ed.), *Convention Center Di Kota Tegal* (1st ed., Vol. 4, Issue 80). Yogyakarta : K Media.

Vernon, F. (1982). Handbook of Creativity. Creativity: Retrospect and prospect. *Journal of Creative Behavior*, 5(1), 77–87.